

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE*
TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL PADA MURID KELAS IV SD INPRES GARASSI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

*Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

**HENRI
K.10540 3610 09**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1
2006**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **HENRI**
NIM : K.10540 3610 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Penerapan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle*
Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan
Sosial Pada Murid Kelas Iv Sd Inpres Garassi
Kabupaten Kepulauan Selayar

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

HENRI
K. 10540 3610 09

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **HENRI**

NIM : K.10540 3610 09

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Penerapan Metode Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas Iv Sd Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya akan menyusunnya sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya akan melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian pada butir 1, 2 dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

HENRI
K.10540 3610 09

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Penghargaan orang lain kepada kita bukan karena pangkat, kedudukan dan jabatan bukan pula karena kekayaan, kecantikan dan penampilan. Satu-satunya yang membuat kita dihargai sebab ini karena Allah SWT masih menutup aib dan keburukan kita

“ lakukan yang terbaik disetiap waktu dan jangan pernah putus asa ”

Kupersembahkan karya ini buat
Ayah dan Ibunda tercinta serta
Kakanda dan Adinda tersayang atas
Do'a, nasehat dan pengorbanan kalian akan tetap
Ku ingat dan abadi di hatiku.

Amin.

ABSTRAK

Henri.2016 *Penerapan Metode Pembelajaran Inside outside Circle terhadap Peningkatan Hasil Belajar ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar*. Skripsi. Jurusan Jurusan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dibimbing oleh Nurdin dan Syahribulan K.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Yang bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres Belaka Garassi sebanyak 22 orang. Laki-laki 9 Orang, Perempuan 13 Orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif, dan kualitatif. Analisis dilakukan dengan skor rata-rata dan presentase dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus, dihasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan Penerapan Metode Pembelajaran Inside outside Circle terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar. Pada siklus I hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial rata-rata 59,09 dan hasil tes siklus kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai rata-rata 72,95. Disamping nilai rata-rata hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang mencapai rata-rata 72,95 sehingga lebih tinggi dari standar KKM yaitu 65, juga memenuhi ketuntasan belajar yang mencapai 86,36%. Hal ini berarti penerapan langkah-langkah pembelajaran model Inside outside Circle (lingkaran kecil-lingkaran besar) telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Inside Outside Circle dan Hasil Belajar IPS

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada Murid Kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku Ayahanda Raali dan Ibunda Bau Anting yang tercinta dengan kesabaran meraka mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, dukungan moral dan material yang diberikannya selama ini hingga penulis mencapai gelar sarjana ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan penulis pun mengalami banyak hambatan dalam menyusun skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada bapak Dr. Abdul Rahman Rahim, SE, MM, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Sulfasyah, M.A, Ph.D sebagai ketua jurusan pendidikan guru sekolah dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Drs. H. Nurdin, M.Pd sebagai pembimbing **I** dan Dra. Hj. Syahribulan. K, M.Pd, sebagai pembimbing **II** yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Sahabatku yang tercinta yang telah banyak memberikan penulis motivasi dalam keadaan suka dan duka hingga tidak putus asa menyusun skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya namun telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.

Bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang telah penulis kemungkinan di atas merupakan bantuan yang tidak terhingga nilainya. Untuk itu, penulis do'akan semoga jasa baik mereka mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT...

Makassar, Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Hakikat IPS	8
2. Sejarah Perkembangan IPS	9
3. Konsep Pendidikan IPS	24
4. Pengertian <i>Cooperative Learning</i>	28
5. Tujuan <i>Cooperative Learning</i>	29
6. Prinsip – Prinsip Pembelajaran Kooperatif	33
7. Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside – Outside Circle (Lingkaran Kecil – Lingkaran Besar)	35

B. Kerangka Pikir	38
C. Hipotesis Tindakan	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian	40
C. Faktor yang Diteliti	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Data Penelitian	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Indikator Keberhasilan	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Siklus I	49
2. Hasil Siklus II	54
B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Distribusi Frekuensi Skor	47
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	51
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I	52
Tabel 4.4	Diskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi	53
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	56
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus II	57
Tabel 4.7	Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi	58

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Ilustrasi Gambar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle</i> (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar)	37
Gambar 2.3	Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 2.4	Model Penelitian Tindakan kelas	42
Gambar 4.4	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi pada Siklus I	53
Gambar 4.5	Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi pada Siklus II	58
Gambar 4.6	Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, dengan pendidikan maka pembangunan dapat terus dilaksanakan. Pendidikan dasar merupakan cikal bakal pendidikan yang menentukan kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya, sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius. Keberhasilan dalam menangani masalah pendidikan pada tingkat di atasnya sehingga menentukan keberhasilan proses pendidikan yang ditempuh oleh murid. Keberhasilan pendidikan bergantung pada dua faktor utama, yaitu faktor guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan metode pembelajaran yang relevan dan faktor murid dalam menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, guru memegang peranan yang sangat penting. Guru harus mampu menjadi pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Guru berperan sebagai fasilitator, dalam hal ini guru memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi murid, menetapkan materi, menetapkan hasil yang ingin dicapai, dan strategi apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut kepada murid. Selain itu, guru juga sebagai motivator yaitu memberikan inspirasi dan dorongan kepada murid agar murid termotivasi untuk belajar.

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah mempersiapkan dan membentuk kemampuan murid dalam menguasai pengetahuan, sikap dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Untuk mencapai tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tersebut hendaknya dikembangkan pembelajaran yang mengacu pada proses pencapaian tujuan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar, guru hendaknya menerapkan prinsip belajar aktif, yaitu yang melibatkan murid aktif baik fisik, mental (pemikiran dan perasaan) serta sesuai dengan tingkat perkembangan dan lingkungan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sejumlah faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS antara lain:

1. Proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dengan hanya mendengarkan ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan pembelajaran didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan murid sehingga cepat bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran.
2. Penggunaan metode pengajaran kurang maksimal bahkan kurang sesuai dengan materi pengajaran sehingga tidak dapat membantu pemahaman murid sehingga murid menjadi kurang aktif dalam proses belajar mengajar dan kurang memahami materi.
3. Guru terlalu banyak memberikan penjelasan sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif.

4. Guru kurang memberikan motivasi belajar kepada murid sebelum dimulai sehingga murid kurang aktif dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Garassi diperlukan suatu upaya yang lebih serius dari guru diantaranya dengan menerapkan pembelajaran yang lebih berpihak kepada murid. Berpihak kepada murid sebagaimana yang dimaksud adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada murid untuk melakukan aktivitas yang berhubungan langsung dengan lingkungannya, dimana pembelajaran ini mampu meningkatkan dan menumbuhkembangkan cara belajar murid. Maka pembelajaran yang diterapkan adalah Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran IPS tersebut, maka harus didukung oleh pembelajaran yang kondusif. Guru harus menguasai bermacam-macam metode pembelajaran sehingga dapat menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang akan disampaikan. Kesesuaian metode pembelajaran ini dapat berakibat baik bagi murid dalam proses pembelajaran IPS. Metode konvensional ini mempunyai kelemahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran searah yaitu pembelajaran dari guru ke murid saja tanpa ada interaksi antara murid dengan guru.
2. Murid bertindak pasif (duduk, diam, mendengarkan penjelasan guru)

Berdasarkan penjelasan di atas, perlu adanya perbaikan mengenai pembelajaran yang ada yaitu pembelajaran dari searah menjadi pembelajaran dua

arah dimana pembelajaran ini melibatkan murid untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dalam metode pembelajaran *inside outside circle* murid dibagi menjadi dua kelompok/ lingkungan kemudian murid berbagai informasi dengan metode permainan tersebut.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubungan ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan cacatan murid sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada murid, tetapi juga harus membangun pengetahuannya dalam pikirannya. Murid mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi murid untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri. (Rusman 2011: 201-202).

“Melalui metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana baru yang menarik alam pengajaran sehingga memberikan dengan konsep baru. Pembelajaran Kooperatif yang dapat dijadikan alternatif dalam penelitian ini adalah metode *inside/outside circle*. Pembelajaran *inside/outside circle* membawa konsep pemahaman inovatif, menekankan keaktifan murid, dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid. Murid bekerja dengan sesama murid dalam suasana gotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi (Susanti 2010: 16).”

Solihatan, E., dan Rahardjo, 2007: 4, (Taniredja, dkk., 2011: 56)

mengemukakan bahwa:

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. *Cooperative learning* juga dapat

diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan di antara sesama anggota kelompok.

Penerapan metode *inside/outside circle* diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan keterkaitan murid dalam pembelajaran IPS, sehingga murid lebih aktif dalam pembelajaran. Keaktifan dan motivasi belajar yang tinggi dari murid akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai hasil belajar murid. Hal ini disebabkan dengan metode pembelajaran *inside/outside circle* murid dapat berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, guru hanya berperan sebagai pembimbing dan mengarah bagi murid dan memotivasi murid agar lebih aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memilih judul penelitian, “Penerapan Metode Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah penerapan metode *inside/outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *inside/outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) pada murid kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk mengembangkan teori tentang pembelajaran kooperatif teori *inside - outside circle* sebagai salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPS di sekolah.
- b. Untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah untuk mendukung kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru tentang model pembelajaran *inside - outside circle* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Bagi Sekolah

Memberikan motivasi bagi penentu kebijakan dalam berkreasi dengan penerapan model pembelajaran *inside-outside circle* sebagai masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan dapat meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya.

c. Bagi Murid

Dengan menggunakan model *inside-outside circle* murid dapat belajar bersosialisasi dengan memahami perbedaan-perbedaan yang tumbuh dalam kelompok.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa pada pembelajaran lain sesuai kebutuhan murid.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pendidikan IPS

Hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Kehidupan manusia itu memiliki banyak aspek, aspek-aspek tersebut seperti disebutkan di bawah ini:

1. Hubungan sosial: semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi.
2. Ekonomi: berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi.
3. Psikologi: dibahas dalam ilmu psikologi.
4. Budaya: dipelajari dalam ilmu antropologi.
5. Sejarah: berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah.
6. Geografi: hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi.
7. Politik: berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

2. Sejarah Perkembangan IPS

Bidang studi IPS yang masuk ke Indonesia adalah berasal dari Amerika Serikat, yang di negara asalnya disebut (*Social Studies*). Pertama kali *Social Studies* dimasukan dalam kurikulum sekolah adalah di Rugby (Inggris) pada tahun 1827, atau sekitar setengah abad setelah (abad 18), yang ditandai dengan perubahan penggunaan tenaga manusia menjadi tenaga mesin.

Latar belakang dimasukkannya *Social Studies* dalam kurikulum sekolah di Amerika Serikat berbeda dengan di Inggris karena situasi dan kondisi yang menyebabkan juga berbeda. Penduduk Amerika Serikat terdiri dari berbagai macam ras diantaranya ras Indian yang merupakan penduduk asli, ras kulit putih yang datang dari Eropa dan ras negro yang didatangkan dari Afrika untuk dipekerjakan di perkebunan-perkebunan negara tersebut.

Pada awalnya penduduk Amerika Serikat yang multi ras itu tidak menimbulkan masalah. Baru setelah berlangsung perang saudara antara utara dan selatan atau yang dikenal dengan Perang Budak yang berlangsung tahun 1861-1865 dimana pada saat itu Amerika Serikat siap untuk menjadi kekuatan dunia, mulai terasa adanya kesulitan, karena penduduk yang multi ras itu sulit untuk menjadi satu bangsa.

Selain itu juga adanya perbedaan sosial ekonomi yang sangat tajam. Para pakar kemasyarakatan dan pendidikan berusaha keras untuk menjadikan penduduk yang multi ras tersebut menjadi merasa satu bangsa yaitu bangsa Amerika. Salah satu cara yang ditempuh adalah dengan memasukan *Social Studies* ke dalam kurikulum sekolah di negara bagian Wisconsin pada tahun 1892.

Setelah dilakukan penelitian, maka pada awal abad 20, sebuah Komite Nasional dari *The National Education Association* memberikan rekomendasi tentang perlunya *social studies* dimasukan ke dalam kurikulum semua sekolah dasar dan sekolah menengah Amerika Serikat. Adapun wujud *social studies* ketika lahir merupakan semacam ramuan dari mata pelajaran sejarah, geografi, dan *civics education*.

Di samping sebagai reaksi para pakar Ilmu Sosial terhadap situasi sosial di Inggris dan Amerika Serikat, pemasukan *social studies* ke dalam kurikulum sekolah juga dilatarbelakangi oleh keinginan para pakar pendidikan. Hal ini disebabkan mereka ingin agar setelah meninggalkan sekolah dasar dan menengah, para murid: (1) menjadi warga negara yang baik, dalam arti mengetahui dan menjalankan hak-hak dan kewajibannya; (2) dapat hidup bermasyarakat secara seimbang, dalam arti memperhatikan kepentingan pribadi dan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, para murid tidak perlu harus menunggu belajar ilmu-ilmu sosial di perguruan tinggi, tetapi sebenarnya mereka sudah mendapat bekal pembelajaran IPS di sekolah dasar dan menengah.

Pertimbangan lain dimasukkannya *social studies* ke dalam kurikulum sekolah adalah kemampuan murid sangat menentukan dalam pemilihan dan pengorganisasian materi IPS. Agar materi IPS lebih menarik dan lebih mudah dicerna oleh murid sekolah dasar dan menengah, bahan-bahannya diambil dari kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Bahan atau materi yang diambil dari pengalaman pribadi, teman-teman sebaya, serta lingkungan alam, dan masyarakat

sekitarnya. Hal ini akan lebih mudah dipahami karena mempunyai makna lebih besar bagi para bahan pengajaran yang abstrak dan rumit dari ilmu-ilmu sosial.

Latar belakang dimasukkannya bidang IPS ke dalam kurikulum sekolah di Indonesia tidak terlepas dari situasi kacau, termasuk dalam bidang pendidikan, sebagai akibat pemberontakan G30S/PKI, yang akhirnya dapat ditumpas oleh Pemerintah Orde Baru setelah keadaan tenang, pemerintah melanjutkan Rencana Lima Tahun (Repelita). Pada masa Repelita I (1969-1974) Tim Peneliti Nasional di bidang pendidikan menemukan lima masalah nasional dalam bidang pendidikan. Kelima masalah tersebut antara lain:

- 1) Kualitas, berkenaan dengan perluasan dan pemerataan kesempatan belajar.
- 2) Kualitas, menyangkut peningkatan mutu lulusan.
- 3) Relevansi, berkaitan dengan kesesuaian sistem pendidikan dengan kebutuhan pembangunan.
- 4) Efektifitas sistem pendidikan dan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.
- 5) Pembinaan generasi muda dalam rangka menyiapkan tenaga produktif bagi kepentingan pembangunan nasional.

Pada tahun 2004, pemerintah melakukan perubahan kurikulum kembali yang dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Dalam kurikulum SD, IPS berganti nama menjadi Pengetahuan Sosial. Pengembangan kurikulum Pengetahuan Sosial merespon secara positif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran Pengetahuan Sosial dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Tunjukan pendidikan IPS menurut Sumaatmadja (2006) adalah “membina murid menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”. Sedangkan secara rinci Hamalik (1992: 40-41), merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para murid, yaitu: “(1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar , (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan”.

Untuk lebih jelasnya, berikut ringkasan rumusan tujuan pendidikan IPS yang berorientasi pada tingkah laku murid.

1) Pengetahuan dan pemahaman

Salah satu fungsi pengajaran IPS adalah mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta-fakta dan ide-ide kepada anak.

2) Sikap belajar

IPS juga bertujuan untuk mengembangkan sikap belajar yang baik. Artinya dengan IPS anak memiliki kemampuan menyelidiki (inkuiri) untuk menemukan ide-ide, konsep-konsep baru sehingga mereka mampu melakukan perspektif untuk masa yang akan datang.

3) Nilai-nilai sosial dan sikap

Anak-anak membutuhkan nilai-nilai untuk menafsirkan fenomena dunia sekitarnya, sehingga mereka mampu melakukan perspektif. Nilai-nilai sosial merupakan unsur di dalam pengajaran IPS. Berdasarkan nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat, maka akan berkembang pula sikap-sikap sosial

anak. Faktor keluarga, masyarakat, dan pribadi/ tingkah laku guru sendiri besar pengaruhnya terhadap perkembangan nilai-nilai dan sikap anak.

4) Keterampilan dasar IPS

Anak belajar menggunakan keterampilan dan alat-alat studi sosial, misalnya mencari bukti dengan berfikir ilmiah, keterampilan mempelajari data masyarakat, mempertimbangan validitas dan relevansi data, mengklarifikasikan dan menafsirkan data-data sosial, dan merumuskan kesimpulan.

2. Pendidikan IPS di SD

1) IPS sebagai Mata Pelajaran di SD

Istilah IPS di Indoneia mulai dikenal sejak 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam sistem pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut, IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi.

Ciri khas IPS sebagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sifat terpadu (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran, lebih bermakna bagi murid sehingga pengorganisasian materi/ bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik dan kebutuhan murid seperti *students centered, integrated approach, social program based approach, broadfield approach*, dan sebagainya.

2) Fungsi Mata Pelajaran IPS di SD

Adanya mata pelajaran IPS di SD, murid akan memahami kedudukannya dalam kehidupan sosialnya dan akan berusaha untuk diterima sebagai bagian dari komunitas seluruh masyarakat sosial. Bukan hal yang mudah bagi seseorang untuk bisa tumbuh dan berkembang dalam kehidupannya tanpa bekal pengetahuan yang diperlukan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki beberapa orientasi, yaitu:

- a. Menanamkan etika sosial: berkelakuan baik, berani membela kebenaran dan keadilan, bekerja sama, suka menolong dan lain sebagainya.
- b. Nilai disiplin ilmu sesuai dengan bidangnya, yaitu: ilmu ekonomi, sejarah, geografi, tata negara.
- c. Kemampuan memecahkan masalah dan berinovasi yang diperlukan setelah murid mampu berpartisipasi aktif yang berbeda dengan orang yang tidak mendapatkan pendidikan IPS.

3) Tujuan Mata Pelajaran IPS di SD

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus dicapai oleh proses pelaksanaan pembelajaran (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari tujuan institusional dan tujuan Pendidikan Nasional.

Dalam buku Pendidikan IPS di SD yang ditulis Sardjiyo, (2009: 28), tujuan kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan pendidikan IPS SD adalah sebagai berikut:

“1) Membekali murid dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya di masyarakat; 2) Membekali murid dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; 3) Membekali murid dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian; 4) Membekali murid dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut; dan 5) Membekali murid dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.”

Selanjutnya berdasarkan KTSP 2006, mata pelajaran IPS bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dan kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan kompetensi dalam masyarakat yang makmur di tingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Somantri (2001: 259) mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat empat pendapat mengenai tujuan pembelajaran IPS, yaitu:

“1) Pendapat yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS di persekolahan adalah untuk mendidik para murid menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya; 2) Pendapat kedua, bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk menumbuhkan warga negara yang baik; 3) Pendapat ketiga,

berpendapat bahwa pembelajaran IPS harus dapat menampung para murid untuk studi lanjutan ke universitas; 4) Pendapat keempat, berpendapat bahwa pembelajaran IPS di sekolah dimaksudkan untuk mempelajari bahan pelajaran yang sifatnya “tertutup” (*closed areas*). Maksudnya bahwa dengan mempelajari bahan pembelajaran yang pantang (tabu) untuk dibicarakan, para murid akan dapat memperoleh kesempatan untuk memecahkan konflik interpersonal maupun antarpesional. Bahan tabu tersebut timbul dari bidang ekonomi, politik, sejarah, sosiologi, maupun ilmu sosial lainnya.”

Djahiri (1980: 7) mengemukakan lima tujuan pokok pembelajaran IPS, yaitu:

- (1). Membina murid agar mampu mengembangkan pengertian/ pengetahuan berdasarkan data, generalisasi serta konsep ilmu tertentu maupun yang bersifat interdisipliner/ komprehensif dari berbagai cabang ilmu sosial;
- (2). Membina murid agar mampu mengembangkan, mempraktikkan secara pantas dan tepat sebagaimana diharapkan ilmu-ilmu sosial;
- (3). Membina dan mendorong murid untuk memahami, menghargai dan individual;
- (4). Membina murid ke arah turut menghargai nilai-nilai kemasyarakatan serta dapat mengembangkan dan menyempurnakan nilai-nilai yang ada pada dirinya;
- (5). Membina murid untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mempersiapkan murid sebagai warga negara menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan pada falsafah negara, maka telah merumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreatifitas dan tanggungjawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termasuk dalam UUD 1945.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2003, BAB II pasal 3 (Depdiknas, 2003), yaitu: “Berkembangnya potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab”.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan di atas, kemudian apa tujuan dari pendidikan IPS yang akan dicapai? Tentu saja tujuan harus dikaitkan dengan kebutuhan dan disesuaikan dengan tantangan-tantangan kehidupan yang akan dihadapi murid. Berkaitan dengan hal tersebut, kurikulum 2004 untuk tingkat SD menyatakan bahwa, Pengetahuan Sosial (sebutan IPS dalam kurikulum 2004), bertujuan untuk:

- 1) Mengerjakan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologi.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
- 3) Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

- 4) Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.

Sejalan dengan tujuan tersebut, tujuan pendidikan IPS menurut (Sumaatmadja, 2006) adalah: “Membina murid menjadi negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Sedangkan Hamalik (1992: 40-41) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para murid, yaitu: “(1) pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan.

- 4) Manfaat Mata Pelajaran IPS di SD

Manfaat yang paling besar (umum) dari adanya mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah memberikan bekal bagi anak agar dapat hidup atau bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat kelak.

Manfaat pembelajaran IPS lebih khusus menurut Sumaatmadja, (1980: 70) antara lain:

- 1) Anak dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya; 2) Membentuk kepribadian yang kuat dan mandiri; 3) Anak dapat menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat apabila di era globalisasi saat ini; 4) Anak dapat menerima modernisasi sebagai suatu keniscayaan yang tak dapat dipungkiri.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata, yaitu: “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda.

Budiono (2005 : 183) berpendapat bahwa: “hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha, pikiran, dan sebagainya”.

Djamarah (2008 : 15), menyatakan bahwa hasil adalah:

“Prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama orang tidak melakukan sesuatu. Untuk menghasilkan sebuah prestasi dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang sangat besar. Hanya dengan keuletan, sungguh-sungguh kemauan yang tinggi dan rasa optimisme dirilah yang mampu untuk mencapainya.

Pengertian belajar menurut Budiono (2005: 23) adalah: “berusaha, memperoleh kepandaian atau ilmu; membaca; berlatih; berusaha tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”.

Skinner (Dimiyati, 2010: 9) menyatakan bahwa belajar adalah :

“Suatu perilaku pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.”

Sedangkan yang dikemukakan oleh Hasan (Mappasoro, 2007 : 2) bahwa belajar adalah:

“Suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.”

Slameto (Djamarah, 2008: 13) juga merumuskan pengertian tentang belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu menjadi lebih banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari adanya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang melalui kegiatan belajar. Belajar berkaitan dengan peningkatan kemampuan seseorang, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut terus mengalami perubahan seiring aktivitas belajar seseorang.

Jadi, belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok guna memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu atau kelompok dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam proses perubahan tingkah laku yang merupakan hasil pengalaman sendiri dan interaksinya dengan lingkungan sendiri. Hasil belajar merupakan puncak suatu proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru.

Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagainya yang menuju pada

perubahan positif. Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila tingkat penguasaan materi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sesuai tujuan pembelajaran.

Belajar yang dilakukan seseorang memiliki ciri-ciri tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh Slameto (2003 : 3-4) yaitu :

1) Perubahan itu terjadi secara sadar, 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional, 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, 4) Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara, 5) Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah, 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Ciri-ciri perubahan dalam belajar di atas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perubahan itu terjadi secara sadar

Murid yang melakukan aktivitas belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya akan merasa telah terjadi suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari kecakapannya bertambah dalam melakukan suatu aktivitas yang bersifat positif. Kegiatan belajar harus dilakukan secara sadar dimana hal tersebut sekaligus dapat memungkinkan apa yang dipelajari dapat diingat dalam waktu yang relatif lama atau dapat diingat kembali sewaktu-waktu jika dibutuhkan.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri murid sebagai hasil dari kegiatan belajar berlangsung secara terus-menerus. Satu perubahan yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya. Contohnya, seorang murid belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak tahu menulis

menjadi tahu menulis. Demikian pula dalam perkalian, dimana kemampuan dalam perkalian akan semakin meningkat sebagai suatu bentuk perubahan. Perubahan ini terus hingga kecakapan murid menjadi lebih baik dan sempurna.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Perubahan yang terjadi dalam perbuatan belajar akan senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, semakin banyak usaha belajar dilakukan, maka akan makin banyak dan makin baik perubahan yang bersikap aktif.

4. Perubahan dalam belajar bukan merupakan bersifat sementara

Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar tidak bersifat sementara, seperti: keluar air mata, berkeringat, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen yang memungkinkan hasil dari kegiatan belajar tersebut dapat diingat kembali sewaktu-waktu.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Perubahan belajar terarah kepada perbuatan tingkah laku yang benar-benar terjadi dan didasari oleh individu yang melakukan aktivitas belajar. Misalnya, seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menerapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan apa yang dicapainya. Jadi perubahan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan belajar.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang terjadi melalui proses belajar meliputi perubahan tingkah laku sehingga seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku sehingga seseorang yang belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan, dimana hal tersebut dapat bermanfaat bagi perkembangan seseorang.

Dari pendapat dan uraian di atas, maka jelas tidak semua perubahan dapat digolongkan dalam arti belajar. Begitu pula perubahan yang terjadi dalam diri murid harus ada indikator yang mendorongnya atau memberikan semangat apabila menginginkan hasil maksimal. Begitu pula dengan belajar, dengan adanya dorongan atau motivasi yang muncul dari dalam diri murid, apakah karena stimulasi atau kesadaran yang timbul dari dalam diri murid belajar.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar atau prestasi belajar murid dapat diketahui melalui penilaian prestasi belajar atau rapor. Hasil belajar yang dicapai tiap-tiap anak tidaklah sama, hal ini disebabkan adanya beberapa faktor baik dari dalam diri anak (internal) dan dari luar diri murid (eksternal) seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2003: 54).

“1) Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis, 2) Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yaitu: (a) Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokrasi, atau otoritas; (b) Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan; (c) Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat.”

Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, media dalam pengajaran merupakan salah satu bagian dari faktor yang juga mempengaruhi.

Sedangkan menurut penulis faktor ekstern yang mempengaruhi belajar antara lain:

- a) Metode dan gaya mengajar guru Pendidikan Kewarganegaraan.
- b) Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c) Situasi dan kondisi lingkungan.

3. Konsep Pendidikan IPS

a. Pengertian IPS

IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan (Somantri, 2001: 89). *Social Science Education Council* (SSEC) dan *National Council for Social Studies* (NCSS, 2003), menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*Social Studies*". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarah, antropologi, psikologi, sosiologi, dan sebagainya.

Dalam bidang pengetahuan sosial terdapat banyak istilah. Istilah tersebut meliputi: Ilmu Sosial (*Social Science*), Studi Sosial (*Social Science*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1) Ilmu Sosial (*Social Science*)

Batasan tentang Ilmu Sosial menurut Achmad Sanusi (Saidihardjo, 1996: 2) adalah sebagai berikut: “Ilmu sosial terdiri dari disiplin-disiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertaraf akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, maka lanjut makin ilmiah”.

Nursyid Sumaatmadja (Wahab, 2008) menyatakan bahwa “Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat”.

2) Studi Sosial (*Social Studies*)

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademik, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Tentang Studi Sosial ini, Sanusi (1971: 18) memberi penjelasan sebagai berikut: “Studi Sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahwa merupakan bahan-bahan pelajaran bagi murid sejak pendidikan dasar”.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah “*Social Studies*”. Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu “*Committee of Social Studies*” yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum

ilmu-ilmu sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli ilmu-ilmu sosial yang mempunyai minat yang sama.

Pada dasarnya Mulyono (1980: 8) memberi batasan “IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner (*interdiscipline approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya”. Hal ini lebih ditegaskan lagi oleh Saidihardjo (1996: 4) bahwa: “IPS merupakan hasil kombinasi atau hasil pemfusan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti: geografi, ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik”.

Menurut Somantri (Sapriya, 2008: 9) “Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu soaial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologi untuk tujuan pendidikan”.

“IPS merupakan ilmu yang memudahkan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan”. (Djahiri, 1979: 2)

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu pengetahuan dan merupakan penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk disajikan program pada tingkat persekolahan.

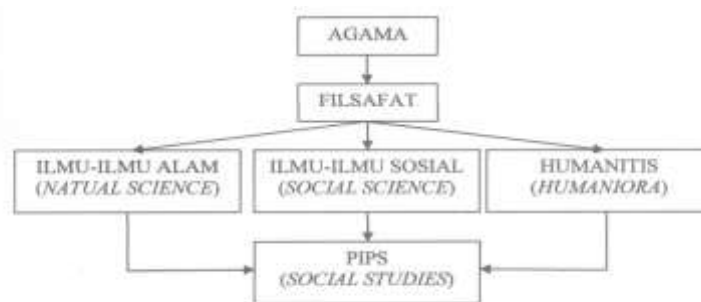
b. Pendidikan IPS

Pendidikan IPS pada hakikatnya adalah pendidikan internal aspek-aspek kehidupan manusia di masyarakat. Hakikatnya materi digali dari kehidupan sehari-hari yang nyata dalam kehidupan murid dan masyarakat. Pendidikan IPS merupakan proses pengajaran yang memudahkan berbagai pengetahuan sosial.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/ psikologi untuk tujuan pendidikan. Somantri dalam (Sapriya, 2008: 9).

Menurut Sapriya (2008: 3) Pendidikan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu mempunyai ilmu-ilmu yang mendukung IPS yang berakar pada suatu bidang yang disebut filsafat. Yang pada akhirnya ilmu-ilmu pendukung tersebut akan berhulu pada ajaran agama.

Hal tersebut, dapat tergambar jelas pada bagan berikut ini:



Bagan 2.2.
Ilmu Pendukung IPS (Sapriya, 2008: 3)

4. Pengertian *Cooperative Learning*

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau suatu tim. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang murid lebih bergairah dalam belajar.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam menjadikan murid menjadi aktif, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain murid yang agresif dan tidak peduli terhadap orang lain.

Adapun menurut Lie (2007: 25) menyebut *Cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu: “sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada murid untuk bekerja sama dengan murid lain dalam tugas-tugas terstruktur”.

Dapat dikatakan *Cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya murid bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok yang pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Di dalam kelas kooperatif, murid belajar bersama dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang murid yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras, dan satu sama lain saling membantu.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua murid untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama belajar dalam kelompok tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi atau sekolah. Karena kemampuan untuk bekerjasama dalam tim lebih dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan keberhasilan suatu usaha. Kerjasama inilah yang disebut *cooperative learning*.

5. Tujuan *Cooperative Learning*

Pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative learning* dapat meningkatkan cara belajar murid menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar murid dapat secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Model pembelajaran ini memungkinkan murid untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar

yang terbuka dan demokratis. Murid bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.

Slavin (Taniredja, 2011: 60) menyebutkan bahwa:

“Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetensi, dimana keberhasilan individu diorientasikan pada gagasan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.”

Selanjutnya menurut pendapat Sharan (Isjoni, 2007: 23), mengemukakan tujuan pembelajaran kooperatif adalah:

“Murid belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dari rekan sebayanya. *Cooperative learning* juga menghasilkan peningkatan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, meningkatkan motivasi murid, memperbaiki sikap terhadap sekolah dan belajar mengurangi tingkah laku yang kurang baik, serta membantu murid dalam menghargai pokok pikiran orang lain.”

Pada dasarnya model *cooperative learning* dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim et. al. (Isjoni, 2007: 27), yaitu: “hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan, dan pengembangan keterampilan sosial.”

Berikut ringkasan tujuan pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas:

1. Hasil belajar akademik

Dalam *cooperative learning* meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi murid atau tugas-tugas akademik penting lainnya. Selain itu dapat meningkatkan nilai murid pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. *Cooperative learning* dapat

memberi keuntungan, baik pada murid kelompok bahwa maupun kelompok atas bekerja menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

2. Penerimaan terhadap perbedaan

Tujuan lain model *cooperative learning* adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbedanya berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidak mampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi murid dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan memiliki penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga *cooperative learning* adalah mengajarkan kepada murid keterampilan bekerjasama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki murid, sebab saat ini banyak anak muda kurang dalam keterampilan sosial.

Melalui model *cooperative learning* murid dapat memperoleh pengetahuan, kecakapan sebagai pertimbangan untuk berpikir dan menentukan serta berpartisipasi sosial. Murid yang sama-sama bekerja dalam kelompok akan menimbulkan persahabatan yang akrab, yang terbentuk di kalangan murid, ternyata sangat berpengaruh pada tingkah laku atau kegiatan masing-masing secara individual. Kerjasama antar murid dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan pengalaman. Mereka lebih banyak mendapat kesempatan berbicara, inisiatif, menentukan pilihan dan secara umum mengembangkan kebiasaan yang baik.

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Rusman (2011: 212-213) pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: “Penjelasan materi, belajar kelompok, penilaian, dan pengakuan tim.”

Berikut ini adalah ringkasan penjelasan langkah-langkah pembelajaran kooperatif:

1. Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum murid belajar dalam kelompok.
2. Belajar kelompok, terhadap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, murid bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
3. Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu. Nilai setiap kelompok memiliki nilai yang sama dalam kelompoknya. Sebagai hasil akhir yaitu penggabungan keduanya dan dibagi dua.
4. Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, sebagai motivasi kepada setiap murid untuk terus berprestasi lebih baik lagi.

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan. Jarolimek dan Parker (Isjoni, 2007: 24) mengatakan keunggulan pembelajaran kooperatif adalah:

“(1) saling ketergantungan positif, (2) adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, (3) murid dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan kelas, (4) suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, (5) terjadinya hubungan yang hangat dan bersahabat antara murid

dengan guru, dan (6) memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.”

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif menurut Jarolemik dan Parker (Isjoni, 2007: 24-25), adalah sebagai berikut:

“(1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu juga memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran, dan waktu; (2) Membutuhkan dukungan fasilitas dan alat agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar; (3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan; (4) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan murid yang lain menjadi pasif.”

6. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menerapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong. Kelima unsur tersebut adalah: “saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok” (Lie, 2003: 31-34).

Berikut adalah ringkasan penjelasan tentang kelima unsur tersebut.

a) Saling Ketergantungan Positif

Keberhasilan pembelajaran kooperatif tergantung pada keberhasilan kelompok. Dan keberhasilan kelompok sangat bergantung pada keberhasilan usaha setiap anggotanya. Semua anggota bekerja demi tercapainya satu tujuan yang sama. Oleh karena itu, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa agar setiap anggota merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya agar yang lain bisa berhasil.

b) Tanggung Jawab Perseorangan

Unsur tanggung jawab perseorangan merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran kooperatif, setiap anggota akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kooperatif adalah persiapan pengajar dalam penyusunan tugasnya.

c) Tatap Muka

Setiap kelompok harus diberi kesempatan untuk bertatap muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberi kesempatan kepada para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota dengan prinsip bahwa hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih baik dan kaya daripada hasil pemikiran satu kepala.

d) Komunikasi Antar Anggota

Unsur komunikasi antar anggota menghendaki agar murid dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi. Sebelum menugaskan murid dalam kelompok, perlu diajarkan cara-cara berkomunikasi. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapatnya.

e) Evaluasi Proses Kelompok

Untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasama, guru perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Evaluasi tidak harus setiap kali ada kerja kelompok, namun bisa selang beberapa waktu setelah beberapa kali murid terlibat dalam kegiatan pembelajaran kooperatif.

7. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar)

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan murid untuk menciptakan efektifitas dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan murid dengan guru. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah murid sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.

Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk meningkatkan hasil akademik, dengan meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademiknya. Murid yang lebih mampu akan menjadi narasumber bagi siswa yang kurang mampu, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Pembelajaran kooperatif memberi peluang agar murid dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik, dan tingkat sosial. Untuk mengembangkan keterampilan sosial murid. Keterampilan sosial yang dimaksud yaitu berbagai tugas, aktif bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Teknik mengajar *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) dikembangkan oleh Spencer Kagan (1992) untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Adapun langkah-

langkah model pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) adalah sebagai berikut:

a) Lingkungan Individu

- (1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah murid terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap kedalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah lingkaran ini adalah: murid-murid yang membentuk lingkaran besar, sehingga setiap murid dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan murid yang berbeda di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan.
- (2) Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 murid. Murid 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan murid 16-30 membentuk lingkaran luar. Murid 1 akan berhadapan dengan murid 16; 2 akan berhadapan dengan murid 17 begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
- (3) Setiap pasangan murid dari lingkaran kecil dan besar saling bergadai informasi. Murid yang berada di lingkaran kecil (dalam) dipersilahkan memulai terlebih dahulu. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tetap dengan nada yang tenang (tidak terlalu keras). Selain itu, murid yang berada di lingkungan besar (lingkaran luar) dipersilahkan untuk berbagai informasi.
- (4) Kemudian, murid yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua

langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing murid mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagai informasi lagi.

(5) Sekarang, giliran murid yang berada di lingkungan besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

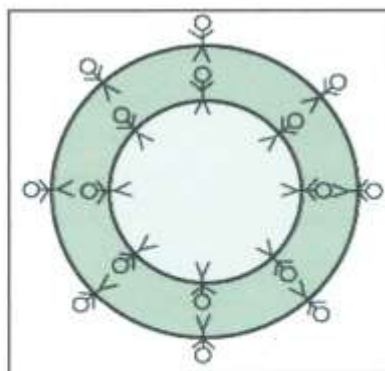
b) Lingkungan Kelompok

(1) Satu kelompok berdiri di lingkungan kecil menghadap keluar. Kelompok lain berdiri di lingkungan besar. (2) Setiap kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas sambil saling berbagai informasi. (Huda 2011: 144-146).

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran tipe *inside outside circle*

(lingkaran kecil-lingkaran besar) menurut Huda (2011: 144) sebagai berikut:

- a) Kelebihannya adalah dalam waktu yang bersamaan murid dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh pengajar secara berpasangan. Selain itu, murid bekerja dengan sesama murid dalam suasana gotong riyong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- b) Kekurangannya adalah membutuhkan ruang kelas yang besar dan memerlukan waktu yang terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit untuk dilakukan.



Gambar 2.1.
Ilustrasi Gambar Model Pembelajaran Koopeatif Tipe *Inside Outside Circle*
(Lingkaran Kecil Lingkaran Besar) (Bennett, 2001)

B. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru yaitu *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar). Strategi ini digunakan dengan harapan murid dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran yang sekaligus akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

Hasil penerapan tersebut merupakan bahan analisis untuk mengungkap dan menghasilkan temuan penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan dua siklus, yakni siklus I dan siklus II dengan memperhatikan prosedur penelitian mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi.

Adapun kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IV dari skor 45 menjadi skor minimal 65 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang melibatkan refleksi berulang yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Mc. Biff (Arikunto, 2008: 106-108) menegaskan bahwa: “dasar utama dilaksanakannya PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran”.

B. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar. Subjek penelitian adalah seluruh murid kelas IV sebanyak 22 orang murid, yang terdiri atas 9 laki-laki dan 13 orang perempuan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

C. Faktor Yang Diteliti

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka faktor yang akan diselidiki adalah:

1. Faktor Murid

Yaitu meneliti bagaimana kemampuan murid dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru selama proses dan sesudah proses (pemberian tes) dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle* selama pelaksanaan kegiatan tindakan kelas dilakukan, bersamaan dengan itu dilihat pula mengenai sikap dan cara belajar selama mengikuti proses

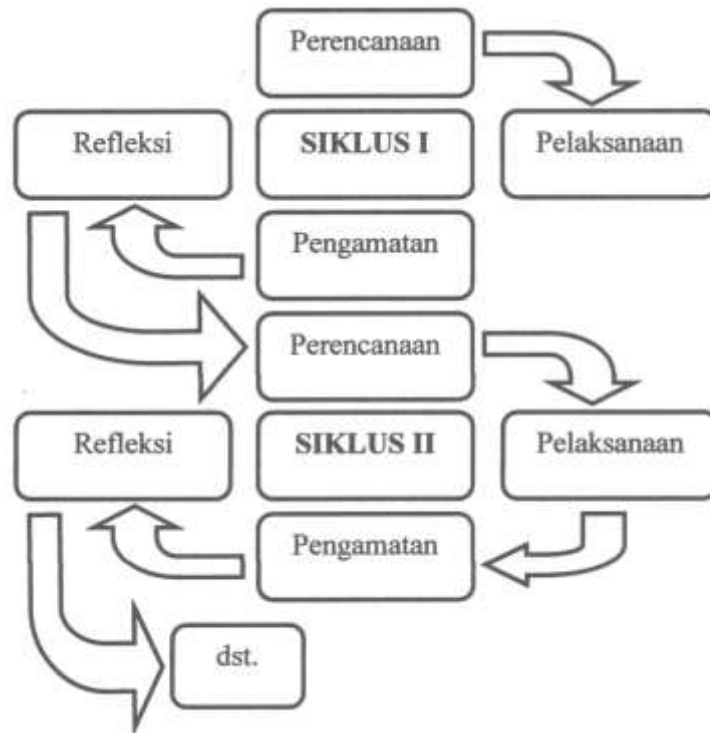
pembelajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle*, sebagai tindak lanjutnya harus diketahui seberapa besar minat belajar murid dengan menggunakan pembelajaran *inside outside circle*, hal ini dapat diketahui dengan adanya lembar observasi tentang aktifitas belajar murid.

2. Faktor Guru

Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *inside outside circle*, diadakan juga observasi tentang aktivitas mengajar guru, bagaimana cara guru mengajar dengan melaksanakan tahapan-tahapan dari pendekatan pembelajaran tersebut, hal tersebut dapat diketahui dengan adanya lembar observasi tentang aktivitas mengajar guru. Dan memperhatikan bagaimana persiapan materi dan kesesuaian pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kelas. Selain itu guru perlu memperhatikan sumber pelajaran yang digunakan apakah sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, demikian pula dengan latihan-latihan yang diberikan apakah sudah berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan murid serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau tidak.

D. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian tindakan kelas, maka rencana tindakan yang akan dilakukan terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II juga dilakukan dengan empat kali pertemuan. Secara skematik skematik desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat pada gambar 3.3.



Gambar 3.4. Model Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2008:16)

1. Gambaran Siklus I

Siklus ini dirancang sebanyak 3 kali pertemuan, termasuk 1 kali pertemuan sebagai tes hasil siklus I.

a. Perencanaan

- 1) Melakukan observasi pada lokasi penelitian dan berkonsultasi dengan pihak sekolah dan guru bidang studi bersangkutan untuk mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian.
- 2) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada murid dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle*.
- 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- 4) Membuat LKS sebagai perangkat dalam model pembelajaran *inside outside circle*.
- 5) Membuat soal-soal tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir siklus.
- 6) Merencanakan penyusunan kelompok belajar murid yang heterogen dengan jumlah murid tiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku dan memiliki kemampuan yang tinggi, sedang, dan rendah.
- 7) Merencanakan pengaturan kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar.
- 8) Membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan dilakukan kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* dengan cara berikut:

- 1) Menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh murid setelah mempelajari materi yang diberikan.
- 2) Memotivasi murid untuk belajar dan menguraikan proses pembelajaran yang akan dilakukan secara berkelompok dengan model pembelajaran *inside outside circle*.
- 3) Guru menjelaskan materi secara singkat.
- 4) Mengutarakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* ini kepada murid.
- 5) Membagi sub materi yang berbeda untuk tiap anggota.

- 6) Membagi murid kedalam kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar.
Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran besar menghadap kedalam.
- 7) Setiap pasangan murid dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi sesuai materi yang telah diberikan. Pertukaran ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 8) Kemudian, murid yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Kemudian giliran murid yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
- 9) Guru memberi evaluasi berupa kuis dan tes pada akhir siklus.
- 10) Sebagai penutup, guru memberikan penghargaan atas kerja murid secara individual dan penghargaan kelompok berdasarkan kompetensi kelompok.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama proses pembelajaran diadakan pengamatan tentang:

- 1) Situasi kegiatan pembelajaran.
- 2) Keaktifan murid.
- 3) Kemampuan murid berkerjasama dalam kelompok.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi pada tahap ini dilaksanakan tes hasil belajar setelah selesai pembahasan satu sub pokok bahasan dengan menggunakan model pembelajaran *inside outside circle* dalam bentuk ulangan harian.

e. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dan evaluasi selanjutnya dianalisis sehingga menjadi refleksi atas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi tersebut selanjutnya didiskusikan dengan dosen pembimbing, guru mitra, maupun dengan murid yang pada akhirnya dibuat rencana kerja penelitian untuk siklus berikutnya. Rencana kerja yang akan dilaksanakan pada siklus tersebut merupakan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Gambaran Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan perencanaan dan pelaksanaan pada siklus I. Siklus II juga dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan termasuk 1 kali pertemuan untuk tes siklus. Namun pada beberapa bagian dilakukan perbaikan atau penambahan sesuai dengan kenyataan dan masalah yang ditemukan khususnya berkaitan dengan jenis tindakan yaitu: merumuskan tindakan selanjutnya berdasarkan refleksi siklus I yaitu dengan memberikan penekanan lebih, tentang keaktifan murid dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah riwayat pribadi yang dilakukan secara teratur seputar topik yang diminta atau yang diperhatikan yang memuat data dan keterangan. Dalam penelitian ini, data yang diambil adalah dokumen hasil belajar murid (Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial) pada semester sebelumnya, melalui dokumen daftar nilai murid. Dari dokumen ini, akan menjadi sumber informasi awal tentang prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas IV dan sekaligus menjadi acuan bagi penelitian pada langkah selanjutnya.

2. Tes

Teknik ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal murid pada masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya pada akhir pertemuan setiap siklus, tes (ulangan formatif) diadakan untuk mengetahui dan mengevaluasi keberhasilan tindakan yang dilakukan.

3. Observasi

Teknik ini digunakan untuk mendapat data kehadiran dan pengamatan pelaksanaan tindakan yaitu proses belajar mengajar pada tahapan-tahapan siklus 1, 2 dan 3 (tahap kooperatif, penyajian, kuis, evaluasi, dan tahap akhir/kesimpulan). Selain itu, observasi dimaksudkan untuk mencari dan mengamati aspek tingkah laku murid dalam belajar (meliputi: keaktifan, kerjasama, keberanian mengemukakan pendapat dalam diskusi) serta data kendala yang dialami oleh guru dan murid (perkembangan dan peningkatan hasil belajar dalam setiap akhir siklus).

F. Data Penelitian

a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah murid kelas IV, guru Sekolah Dasar Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar.

b. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari sumber data, yaitu:

- 1) Data kualitatif berupa data hasil observasi, selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari setiap tugas yang diberikan pada murid dan hasil tes pada setiap siklus.

c. Cara Pengambilan Data

- 1) Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan nilai tugas dari setiap pertemuan dan nilai tes dari setiap siklus.
- 2) Data tentang partisipasi dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami materi pelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada peningkatan keaktifan murid selama mengikuti proses pembelajaran. Analisis kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif tentang nilai rata-rata, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 3.1. Distribusi Frekuensi Skor

Kategori Hasil Belajar	Interval
Sangat Rendah	46 – 56
Rendah	57 – 67
Sedang	68 – 78
Tinggi	79 – 89
Sangat Tinggi	90 – 100

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan PTK adalah apabila sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai KKM untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sekolah Dasar Inpres Garassi tahun ajaran 2012/2013 berdasarkan keputusan rapat kepada sekolah dan dewan guru adalah 65. Dengan demikian murid dianggap tuntas apabila memperoleh nilai minimal 65 dari skor ideal, dan terjadi peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditandai dengan maningkatnya rata-rata hasil belajar murid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas hasil yang menunjukkan peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model pembelajaran *inside outside circle* pada siswa kelas IV SD Inpres Gasrassi Kabupaten Kepulauan Selayar. Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dari hasil belajarnya. Selain itu, diamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung.

1. Hasil siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini penelitian melakukan telaah terhadap kurikulum khususnya kurikulum sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi (SK) yang ingin dicapai yaitu memahami konsep dinamika sosial, dan kompetensi dasar (KD) yaitu menganalisis dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat. Selanjutnya membuat lembar observasi dan membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Jenis kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *inside outside circle*. Pelaksanaan pada siklus I berlangsung selama dua pekan, 3 kali pertemuan proses pembelajaran dan satu kali pertemuan pemberian evaluasi dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

Secara umum tindakan yang dilakukan untuk setiap pertemuan pada siklus ini adalah:

- 1) Menyampaikan indikator pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa setelah mempelajari materi yang diberikan.
- 2) Memotivasi siswa untuk belajar dan menguraikan proses pembelajaran yang akan dilakukan secara berkelompok dengan model pembelajaran *inside outside circle*.
- 3) Guru menjelaskan materi secara singkat.
- 4) Mengutarakan bagaimana pelaksanaan pembelajaran koopeatif *inside outside circle* ini kepada siswa.
- 5) Membagi sub materi yang berbeda untuk tiap anggota.
- 6) Membagi siswa kedalam kelompok lingkaran kecil dan lingkaran besar. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam.
- 7) Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi sesuai materi yang telah diberikan. Pertukaran ini dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 8) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Kemudian giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.
- 9) Guru memberi evaluasi berupa kuis dan tes pada akhir siklus.

10) Sebagai penutup, guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan kompetensi kelompok.

c. Obsevasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelitian selama berlangsungnya penelitian, diperoleh data perubahan sikap dan perilaku belajar seperti kehadiran dan keaktifan siswa pada setiap siklus. Hasil observasi perubahan sikap dan perilaku siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	Persentase (%)	
		I	II	III			
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	S I K L U S I	18	16	17	17	77,27
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.		13	15	14	14	63,64
3	Siswa yang mencatat pada saat pembelajaran		18	15	12	15	68,18
4	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll		5	2	3	3,33	15,14
5	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti		7	8	8	7,67	34,86
6	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.		16	15	16	15,67	71,23
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal		18	16	17	17	77,27
8	Siswa yang mengerjakan LKS		18	17	17	17,33	78,77

Sumber : Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa pada Siklus I

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 22 siswa kelas IV Sekolah Dasar Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar yang diobservasi terkait aspek-

aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: (1) siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebanyak 77,27%, (2) siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 63,64%, (3) siswa yang mencatat pada saat pembelajaran sebanyak 68,18%, (4) siswa yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) sebanyak 15,14%, (5) Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti sebanyak 34,86%, (6) siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 71,23%, (7) siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 77,27%, (8) siswa yang mengerjakan LKS sebanyak 78,77%.

Pengukuran hasil belajar Ilmu Penegtahuan Sosial siswa diklasifikasikan atas lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Selengkapnya disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-44	Sangat Rendah	4	18,18
45-58	Rendah	5	22,73
59-72	Sedang	9	40,91
73-86	Tinggi	1	4,54
87-100	Sangat Tinggi	3	13,64
	Jumlah	22	100

Sumber : Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh kategori nilai sangat rendah sebanyak 4 orang atau 18,18%, kategori nilai rendah sebanyak 5 orang atau 22,73%, kategori nilai sedang 9 orang atau 40,91%,

kategori nilai tinggi sebanyak 1 orang atau 4,55% dan kategori nilai sangat tinggi sebanyak 3 orang atau 13,64%. Data rata-rata Penelitian siklus I adalah 59,09.

Apabila hasil belajar siswa pada siklus I dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa kelas IV SD Inpress Garassi

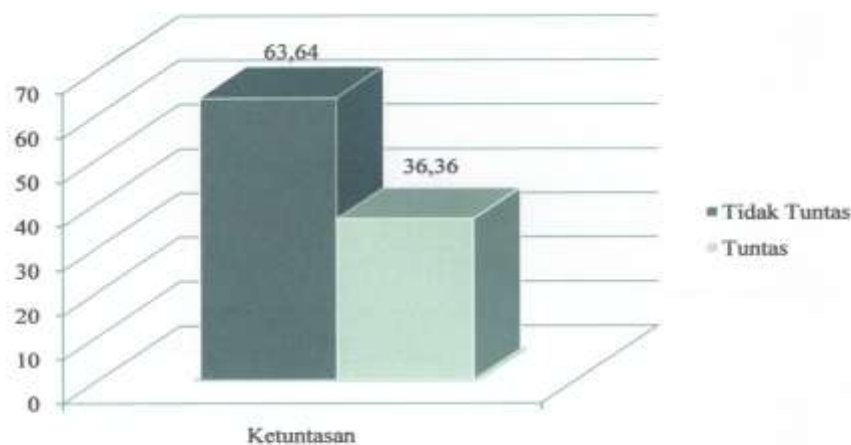
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	14	63,64
65-100	Tuntas	8	36,36
	Jumlah	22	100

Sumber: Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa pada Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang ketuntasan belajarnya berada pada kategori tidak tuntas sekitar 63,64% sedangkan siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas sekitar 36,36%.

Adapun grafik ketuntasan belajar pada siklus I dapat dilihat berikut:

Gambar 4.4.
Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV Sd Inpress Garassi pada Siklus I



Sumber : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model *inside outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain yang ada di daerahnya siswa kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar, maka diperoleh keberhasilan walaupun masih terdapat kelemahan dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rata-rata 59,09 dimana nilai rata-rata tersebut belum memenuhi standar KKM yaitu 65, bahkan 63,64% siswa yang memiliki hasil belajar pada kategori tidak tuntas. Hal ini menjadi masukan dalam melakukan telaah terhadap kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi masukan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus kedua yaitu selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I melalui model pembelajaran *inside outside circle* walaupun telah diterapkan tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang kurang maksimal seperti yang kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga terkesan tidak antusias dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada siklus II hendaknya diterapkan langkah-langkah pembelajaran *inside outside circle* secara maksimal, dan memberikan motivasi serta penguatan secara intensif agar siswa dapat lebih mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Siklus II

a. Perencanaan

Pada tabel ini peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum khususnya kurikulum di sekolah dasar. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi (SK) yang ingin dicapai yaitu memahami konsep dinamika sosial, dan kompetensi dasar (KD) yaitu memberikan contoh menganalisis dinamika sosial dalam kehidupan masyarakat, selanjutnya membuat lembar observasi dan membuat alat evaluasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah mengulangi kembali tahap-tahap pada siklus I sambil mengadakan perbaikan atau penyempurnaan sesuai hasil yang diperoleh pada siklus II.

Setelah merefleksi pelaksanaan siklus I diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Memberi materi secara perlahan-lahan, sehingga siswa termotivasi untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- 2) Memberi pengawasan kepada siswa yang sering melakukan hal-hal yang mengganggu konsentrasi temannya dalam berdiskusi dan menegur siswa yang masih melakukan hal yang kurang positif dalam kelas.
- 3) Memberi bimbingan kepada siswa dalam penyampaian informasi.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berlangsungnya penelitian, diperoleh data perubahan sikap dan perilaku belajar

seperti kehadiran dan keaktifan siswa pada setiap siklus. Hasil observasi perubahan sikap dan perilaku siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	18	16	17	17	77,27
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	13	15	14	14	63,64
3	Siswa yang mencatat pada saat pembelajaran	18	15	12	15	68,18
4	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	5	2	3	3,33	15,14
5	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti	7	8	8	7,67	34,86
6	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.	16	15	16	15,67	71,23
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	18	16	17	17	77,27
8	Siswa yang mengerjakan LKS	18	17	17	17,33	78,77

Sumber : Distribusi frekuensi Aktivitas dan sikap Siswa pada Siklus II

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar siswa pada siklus I, dimana dari 22 siswa kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar yang diobservasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut: (1) siswa yang hadir pada saat pembelajaran sebanyak 84,85%, (2) siswa yang memperhatikan penjelasan guru sebanyak 80,30%, (3) siswa yang mencatat pada saat pembelajaran sebanyak 80,30%, (4) siswa yang melakukan aktivitas negative selama proses pembelajaran (main-main, rebut, dll) sebanyak 12.14%, (5) siswa

yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti sebanyak 27,27%, (6) siswa yang aktif dalam diskusi kelompok sebanyak 83,32%, (7) siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal sebanyak 19,68%, (8) siswa yang mengerjakan LKS sebanyak 84,86%. Pengukuran hasil Ilmu Pengetahuan Sosial siswa diklasifikasikan atas lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Selengkapnya disajikan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa pad Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-44	Sangat Rendah	1	4,54
45-58	Rendah	0	0
59-72	Sedang	6	27,27
73-86	Tinggi	12	54,55
87-100	Sangat Tinggi	3	13,64
	Jumlah	22	100

Sumber : Data Penelitian Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Pada tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa terdapat 1 orang siswa yang nilainya berada dalam kategori sangat rendah atau 4,54% karena siswa tersebut tidak hadir dan tak seorangpun siswa beradiah dalam ategori rendah, 6 orang atau 27,27% nilainya berada dalam kategori sedang, 12 orang atau 54,55% nilainya berada dalam kategori sangat tinggi.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 59,09 untuk melihat persentase ketuntasan Belajar IPS siswa kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar setelah diterapkan model inside outside circle (Lingkaran lecil-lingkaran besar) pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Ilmu Pengetahuan sosial Siswa Kelas IV SD Inpress Garassi

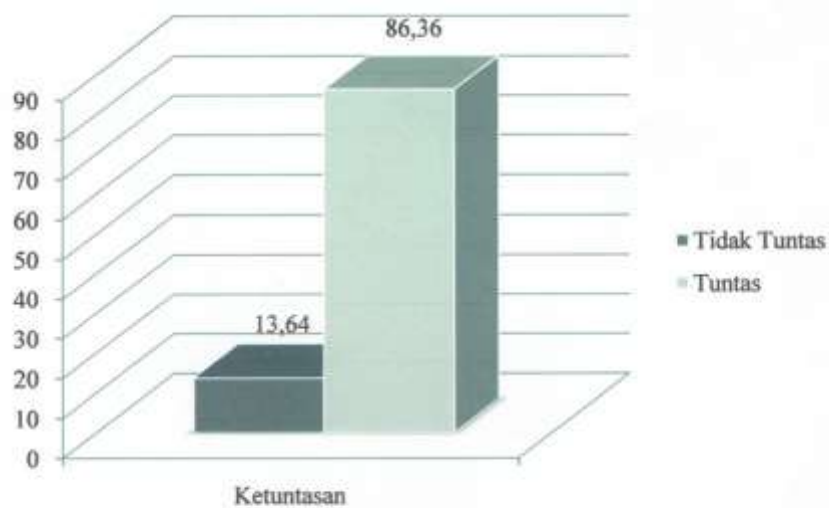
Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	3	13,64
65-100	Tuntas	19	68,36
	Jumlah	22	100

Sumber : Frekuensi Skor Hasil Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa pada Siklus II

Berdasarkan tabel 4.7. dapat disimpulkan bahwa banyaknya siswa yang ketuntasan belajarnya berada pada kategori tidak tuntas sekitar 13,64% sedangkan siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tuntas sekitar 86,36%.

Adapun grafik ketuntasan belajar pada siklus II dapat dilihat berikut:

Gambar 4.5. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpress Garassi pada Siklus II



Sumber : Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus II, hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar melalui model *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) mencapai rata-rata 72,95 dan telah berada di atas standar KKM yaitu 65. Bahkan telah mencapai ketuntasan belajar sesuai standar KKM, karena siswa yang memperoleh hasil belajar di atas standar KKM yaitu 68,36% dari 22 siswa. Selain itu, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) juga telah berlangsung maksimal, karena langkah-langkah pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) telah diserap dengan baik sehingga mendukung aktifitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar melalui model pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) meningkat pada siklus II dibandingkan pada siklus I karena pada umumnya siswa aktif sehingga mendukung penguasaan materi.

Berdasarkan data di atas, maka hipotesis penelitian yaitu “metode pembelajaran *inside outside circle* pada pokok bahasan dinamika sosial (money politic) dapat meingkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar. Dari skor 55 menjadi skor ideal 65 pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial. Jadi, metode pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat baik digunakan dalam meningkatkan penguasaan siswa terhadap

materi pelajaran dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, karena model ini mengedepankan keaktifan siswa dalam memahami materi pelajaran dan menyampaikan informasi kepada teman dengan baik.

B. Pembahasan Siklus I dan Siklus II

Model pembelajaran sangat penting artinya dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan seharusnya mengedepankan keaktifan siswa sehingga guru hanya bertugas untuk membimbing atau mengarahkan siswa dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam belajar dengan cara menyampaikan informasi keada teman dalam waktu bersamaan adalah pembelajaran model *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle*, penguasaan terhadap materi dapat lebih maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar, karena siswa dapat bertukar informasi berbeda dengan teman dalam waktu bersamaan. Dapat dilihat sesuai hasil yang diperoleh siswa yaitu pada siklus I rata-rata 59,09 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 72,95.

Hasil penelitian pada siklus pertama melalui pembelajaran model *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) di kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar menunjukkan bahwa hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial rata-rata 59,09 atau pada kategori sangat Tinggi yang mencapai 13,64%, pada kategori tinggi yang mencapai 4,54%, pada kategori sedang yang mencapai 40,91%, pada kategori rendah mencapai 22,73%, tetapi

terdapat pula 18,18% siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat rendah. Demikian pula nilai hasil belajar siswa belum mencapai standar KKM yaitu 65 sebesar 63,64% atau hanya 36,36% siswa yang tuntas belajarnya secara klasikal sehingga belum mencapai ketuntasan belajar minimal yang diharapkan yaitu 85%.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan langkah-langkah pembelajaran model *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) telah dilakukan tetapi masih ada aspek-aspek tertentu yang kurang maksimal, seperti : adanya siswa yang tidak aktif dalam kelompoknya sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan, kegiatan refleksi dan menyimpulkan materi pelajar yang tidak melibatkan semua siswa. Bahkan guru tidak memberikan motivasi dan penguatan terhadap siswa sehingga hal tersebut mempengaruhi aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran sosiologi melalui model *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar). Demikian pula aktivitas belajar siswa menunjukkan adanya sebagian siswa kurang aktif mengikuti pelajaran, seperti: melakukan refleksi, tidak mencatat materi pelajaran secara lengkap, tidak aktif menyimpulkan materi pelajaran, dan sebagian kecil siswa tidak aktif menyimak penjelasan guru dan mempelajari materi pelajaran.

Menanggapi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa mengikuti pelajaran melalui *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) pada siklus pertama di kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar, maka pada siklus kedua dilakukan upaya penerapan langkah-langkah

pembelajaran model *inside outside circle* (lingkaran kecil-lingkaran besar) secara maksimal agar proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat lebih mampu mendukung peningkatan kemampuan belajar dan hasil belajar siswa. Demikian pula memberikan motivasi dan penguatan secara lebih intensif agar semua siswa berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar, khususnya dalam menjawab pertanyaan yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil tes siklus kedua menunjukkan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai rata-rata 72,95 atau pada kategori sangat tinggi sebesar 13,64%, kategori tinggi sebesar 54,55%, kategori sedang sebesar 27,27% tetapi masih terdapat siswa yang memperoleh hasil belajar pada kategori sangat rendah karena tidak hadir dalam proses pembelajaran dan tidak seorangpun siswa yang memperoleh hasil belajar rendah seperti pada siklus I. Disamping nilai rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang mencapai rata-rata 72,95 sehingga lebih tinggi dari standar KKM yaitu 65, juga memenuhi ketuntasan belajar yang mencapai 86,36%. Hal ini berarti penerapan langkah-langkah pembelajaran model *inside outside circle* (Lingkaran kecil-lingkaran besar) telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar. Demikian pula keaktifan siswa mengikuti pelajaran semakin tinggi yang ditandai keaktifan menyimak penjelasan guru, mempelajari materi pelajaran, menjawab pertanyaan guru, melakukan refleksi, mencatat materi pelajaran, dan menyimpulkan materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tentang globalisasi sehingga hal tersebut

mendukung penguasaan terhadap materi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penggunaan model *inside outside circle* (Lingkaran kecil-lingkaran besar) pada siswa kelas IV SD Inpress Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga pembelajaran model *inside outside circle* (Lingkaran kecil-lingkaran besar) sangat baik digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan pendapat Slameto (2003) bahwa penggunaan-model pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka dapat mempengaruhi belajar belajar siswa. Hal ini berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial, guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran secara efektif, di antaranya pembelajaran model *inside outside circle* (Lingkaran kecil-lingkaran besar).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Inpres Garassi Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat. Dari nilai rata-rata siklus I yaitu 59,09 meningkat menjadi 72,95 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa didukung peningkatan aktivitas belajar siswa berupa: memperhatikan dengan serius penjelasan guru, aktif dalam pembelajaran, siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta dapat menyampaikan informasi dengan jelas kepada temannya.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian di atas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Kepala sekolah hendaknya memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap guru dalam pelaksanaan mengajar, di antaranya dalam penggunaan model pembelajaran secara efektif.
3. Siswa, hendaknya selalu menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran seperti dalam kegiatan menyampaikan informasi kepada teman sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajarnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. Dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Bumi Aksana. Jakarta.
- Budiono. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Karya Agung. Surabaya.
- Depdiknas. 2003. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djahiri, K. 1980. *CBSA dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depdikbud. Jakarta.
- _____. 1979. *Pengajaran Studi Belajar Sosial / IPS LPP-IPS FKIP*. IKIP Bandung.
- Djamarah, S. B. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi 2)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, O. 1992. *Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*. Mandar Maju. Bandung.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni, 2007. *Integrated Learning (Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar)*. Falah Production. Bandung.
- _____, 2007. *Cooperative Learning. Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Alfa Beta. Bandung.
- Lie, A. 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo.
- _____, 2007. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo.
- Mappasoro. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Makassar. Tidak Diterbitkan.
- Mulyono, TJ. 1980. *Pengertian dan Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial*. Depdikbud P3G. Jakarta.
- Rakhmat, C. Dan Didi S. 1998. *Evaluasi Pengajaran*, Jakarta. Dirjen Dikti.

- Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Saidihardjo dan Sumadi HS. 1996. *Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Soasial. (Buku 1)*. Yogyakarta: FKIP IKIP.
- Sanusi, A. 1971. *Studi Sosial di Indonesia*. IKIP. Bandung.
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS*. CV. Yusindo Multi Aspek. Bandung.
- Sardjiyo, Sugandi, dan Ischak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Solihatin, E., dan Rahardjo, 2007. *Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta. Grasindo.
- Somantri. 2001. *Menggagas Pembelajaran Pendidikan IPS*. Rosdakarya. Bandung.
- Sumaatmadja, N. 1980. *Metodelogi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Alumni. Bandung.
- . 2006, *Konsep Dasar IPS*, Univesitas Terbuka. Jakarta.
- Susanti, R. 2010. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas VIII SMP Negeri IV Karanganyar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi. Tidak Diterbitkan.
- Taniredja T., dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Alfabeta. Bandung.
- Wahab, A. A. 2008. *Konsep Dasar IPS*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Bennett, B. And Carol R. 2001. *Beyond Monet: The Artful Science of Instructional Integration*. Toronto: Bookstation Inc.
<http://pcketko.com/Unit%20Design/popups/instructtactics.html>
[diakses, 13 April 2012]
- NCSS. 2003. *Social Studies Definition*. [Diakses, 07 Mei 2012] dari <http://faculty.plattsburgh.edu/susan.mody/432SumB04/NCSSdef.htm>.

LAMPIRAN

**DAFTAR HADIR SISWA SISWA KELAS IV SD INPRES
GARASSI KECEMATAN PASIMASUNGGU TIMUR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

No	Nama	Siklus I				Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Agustina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Andi Ardina	✓	a	s	✓	✓	✓	a	✓
3	Andi Nur Cahyogi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Anggun Putri Mentari	s	s	s	✓	✓	✓	✓	✓
5	Arnia Aulia	s	s	s	s	s	s	s	S
6	Astrina	✓	s	s	✓	✓	✓	✓	✓
7	Desti Karinawati	✓	✓	✓	✓	✓	✓	s	✓
8	Dian Ega Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	Dion Suryo Wijaya	✓	a	✓	✓	✓	s	✓	✓
10	Ferdy Ardiansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Muh. Hasrul Syahbilal	s	✓	✓	✓	✓	✓	a	✓
12	Muhammad Zulfajrin	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Nabil	✓	✓	✓	✓	✓	✓	s	✓
14	Nisa Kristina	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	Nur Jannah	s	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	Reski Agnia Bestari	✓	✓	s	✓	✓	✓	✓	✓
17	Risbal	✓	✓	✓	✓	✓	a	✓	✓
18	Riswandi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	Rita Sugiarti	✓	i	i	✓	✓	i	✓	✓
20	Salsabila	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	Taufik Hidayat	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	Virgina Alviani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Jumlah		18	16	17	21	21	18	17	21

Keterangan :

- s : sakit
- i : izin
- a : alfa

**DAFTAR NILAI PRATINDAKAN SISWA KELAS IV SD INPRES
GARASSI KECHEMATAN PASIMASUNGGU TIMUR
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

No	Identiras Siswa	Skor
1	0052237897	63
2	0042208448	50
3	0045836413	60
4	0034311994	50
5	0052237881	50
6	0052237879	50
7	0058542250	60
8	0052058689	60
9	0052237883	63
10	0045836415	50
11	0052237891	50
12	0045836408	60
13	0045382242	60
14	0047953352	50
15	0041827926	50
16	0048279273	63
17	0052237885	50
18	0047146728	63
19	0052237880	60
20	0052237893	50
21	0052237908	50
22	0052237909	63
JUMLAH		1.225
RATA – RATA		55,68

**DATA PENELITIAN HASIL EVALUASI SIKLUS I DAN SIKLUS II
SISWA KELAS IV SD INPRES GARASSI KABUPATEN
KEPULAUAN SELAYAR**

No	Identitas Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	0052237897	70	Sedang	85	Tinggi
2	0042208448	65	Sedang	75	Tinggi
3	0045836413	55	Rendah	60	Sedang
4	0034311994	40	Sangat Rendah	60	Sedang
5	0052237881	0	Sangat Rendah	0	Sangat Rendah
6	0052237879	45	Rendah	75	Tinggi
7	0058542250	40	Sangat Rendah	75	Tinggi
8	0052058689	55	Rendah	65	Sedang
9	0052237883	95	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
10	0045836415	55	Rendah	80	Tinggi
11	0052237891	65	Sedang	85	Tinggi
12	0045836408	75	Tinggi	80	Tinggi
13	0045382242	60	Sedang	75	Tinggi
14	0047953352	40	Sangat Rendah	70	Sedang
15	0041827926	60	Sedang	65	Sedang
16	0048279273	65	Sedang	80	Tinggi
17	0052237885	60	Sedang	65	Sedang
18	0047146728	90	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
19	0052237880	60	Sedang	75	Tinggi
20	0052237893	60	Sedang	75	Tinggi
21	0052237908	55	Rendah	75	Tinggi
22	0052237909	90	Sangat Tinggi	95	Sangat Tinggi
Jumlah		1.300		1.605	
Rata - Rata		59,09		72,95	

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KELOMPOK
INSIDE-OUTSIDE CIRCLE
SIKLUS I PERTEMUAN KEDUA

Nama Kelompok	NAMA SISWA	ASPEK YANG DIAMATI							
		Kerjasama				Kedisiplinan			
		1	2	3	4	1	2	3	4
Lingkaran Kecil	Agustina								
	Andi Ardina								
	Andi Nur Cahyogi								
	Anggun Putri Mentari								
	Arnia Aulia								
	Astrina								
	Desti Karinawati								
	Dian Ega Putri								
	Dion Suryo Wijaya								
	Ferdy Ardiansyah								
	Muh. Hasrul Syahbilal								
Muhammad Zulfajrin									
Lingkaran Besar	Nabil								
	Nisa Kristina								
	Nur Jannah								
	Reski Agnia Bestari								
	Risbal								
	Riswandi								
	Rita Sugiarti								
	Salsabila								
	Taufik Hidayat								
	Virgina Alviani								

KETERANGAN : 1. KURANG
2. CUKUP BAIK
3. BAIK
4. SANGAT BAIK

Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa Pada Siklus I

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	18	16	17	17	77,27
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	13	15	14	14	63,64
3	Siswa yang mencatat pada saat pembelajaran	18	15	12	15	68,18
4	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	5	2	3	3,33	15,14
5	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti	7	8	8	7,67	34,86
6	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.	16	15	16	15,67	71,23
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	18	16	17	17	77,27
8	Siswa yang mengerjakan LKS	18	17	17	17,33	78,77



**LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS PEMBELAJARAN**

1. NAMA PENELITI	: HENRI
2. NIM	: K 10540361009
3. KELAS	: IV
4. MATA PELAJARAN	: IPS
5. WAKTU	:
6. TANGGAL	:

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I PRA PEMBELAJARAN		
1.	Siswa menempati tempat duduknya masing-masing.	1 2 3 4
2.	Kesiapan menerima pembelajaran.	1 2 3 4
II KEGIATAN AWAL PEMBELAJARAN		
1.	Mampu menjelaskan kembali isi materi terdahulu.	1 2 3 4
2.	Mendengarkan secara seksama ketika dijelaskan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	1 2 3 4
III KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
A. Penjelasan Materi Pelajaran		
1.	Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran.	1 2 3 4
2.	Aktif bertanya saat proses penjelasan materi.	1 2 3 4
3.	Adanya interaksi positif diantara siswa.	1 2 3 4
4.	Siswa memiliki pemahaman yang sama tentang materi yang dijelaskan.	1 2 3 4
B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran		
1.	Siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4
2.	Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan.	1 2 3 4
3.	Aktif mencatat berbagai penjelasan yang diberikan.	1 2 3 4
4.	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.	1 2 3 4
5.	Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan santai dan tidak penuh tekanan.	1 2 3 4
6.	Siswa merasa senang ketika berbagai strategi pembelajaran dilakukan dalam pembelajaran.	1 2 3 4
C. Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar		
1.	Adanya interaksi positif saat media pembelajaran disajikan.	1 2 3 4
2.	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disajikan meningkat saat media pembelajaran disajikan.	1 2 3 4
3.	Siswa semakin jelas dan konkrit saat penjelasan materi yang disajikan dengan media pembelajaran.	1 2 3 4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
D.	Penilaian Proses Dan Hasil Belajar	
1.	Siswa merasa terbimbing.	1 2 3 4
2.	Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan benar.	1 2 3 4
E.	Penggunaan Bahasa	
1.	Penjelasan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa.	1 2 3 4
2.	Siswa tidak menemui kesulitan dalam pemahaman ketika dijelaskan materi pelajaran.	1 2 3 4
F.	Penutup	
1.	Siswa secara aktif memberi rangkuman.	1 2 3 4
2.	Siswa membuat rangkuman hasil pembelajaran secara umum.	1 2 3 4
TOTAL PPP		

Keterangan :

1. Skor 1 jika pertanyaan tersebut dilakukan oleh kurang dari 10% seluruh siswa;
2. Skor 2 jika pertanyaan tersebut dilakukan oleh siswa tidak kurang dari 11% dan tidak lebih dari 40% seluruh siswa;
3. Skor 3 jika pertanyaan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 41% dan tidak lebih dari 70% seluruh siswa;
4. Skor 4 jika pertanyaan tersebut dilakukan oleh tidak kurang dari 71% dan sampai 100% seluruh siswa.

Peneliti,

HENRI
NIM. K 10540361009

Garassi, Juli 2016

Guru Kelas,



LISDAWATI, S.Pd.SD.)
NIP.

Distribusi Frekuensi Aktivitas dan Sikap Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria Penilaian	Pertemuan Ke-			Rata-Rata	Persentase (%)
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat pembelajaran.	21	18	17	18,67	84,86
2	Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	20	16	17	17,67	80,30
3	Siswa yang mencatat pada saat pembelajaran	20	17	16	17,67	80,30
4	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	3	2	3	2,67	12,14
5	Siswa yang bertanya tentang materi pelajaran yang belum mengerti	5	6	7	6	27,27
6	Siswa yang aktif dalam diskusi kelompok.	21	18	16	18,33	83,32
7	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal	3	6	4	4,33	19,68
8	Siswa yang mengerjakan LKS	21	18	17	18,67	84,86

LEMBAR PENILAIAN KOGNETIF
SISWA KELAS IV SD INPRES GARASSI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR

NAMA SISWA	Nilai LKS					
	Siklus I Pertemuan Ke-			Siklus II Pertemuan Ke-		
	1	2	3	1	2	3
Agustina	7	7	8	8	9	10
Andi Ardina	7	-	-	7	8	-
Andi Nur Cahyogi	6	6	7	7	8	
Anggun Putri Mentari	-	-	-	7	7	8
Arnia Aulia	-	-	-	-	-	-
Astrina	7	-	-	7	7	8
Desti Karinawati	6	8	8	8	9	-
Dian Ega Putri	7	8	8	8	8	9
Dion Suryo Wijaya	9	10	10	10	-	10
Ferdy Ardiansyah	-	8	8	8	9	10
Muh. Hasrul Syahbilal	6	8	8	8	9	-
Muhammad Zulfajrin	5	5	6	7	8	9
Nabil	6	7	7	8	8	-
Nisa Kristina	7	7	8	8	8	9
Nur Jannah	-	7	7	8	8	10
Reski Agnia Bestari	7	7	-	8	8	9
Risbal	8	9	8	10	-	10
Riswandi	9	9	10	10	10	9
Rita Sugiarti	8	-	-	8	-	9
Salsabila	7	7	9	9	9	10
Taufik Hidayat	6	7	7	8	9	10
Virgina Alviani	9	9	10	10	10	10
JUMLAH	122	129	119	164	160	150
RATA – RATA	5,55	5,86	5,41	7,45	7,27	6,82

**Lembar Penilaian Psikomotor Siswa Kelas IV SD Inpres Garassi
Kecamatan Pasimasunggu, Kabupaten Kepulauan Selayar**

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan								Skor
		Ketepatan				Kerapian				
		1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Agustina			✓					✓	7
2	Andi Ardina		✓				✓			4
3	Andi Nur Cahyogi				✓			✓		7
4	Anggun Putri Mentari	✓					✓			3
5	Arnia Aulia	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Astrina	✓				✓				2
7	Desti Karinawati		✓			✓				3
8	Dian Ega Putri	✓							✓	5
9	Dion Suryo Wijaya				✓				✓	8
10	Ferdy Ardiansyah		✓						✓	6
11	Muh. Hasrul Syahbilal				✓				✓	7
12	Muhammad Zulfajrin			✓				✓		6
13	Nabil	✓						✓		4
14	Nisa Kristina				✓		✓			6
15	Nur Jannah			✓			✓			5
16	Reski Agnia Bestari		✓					✓		5
17	Risbal				✓			✓		7
18	Riswandi					✓			✓	8
19	Rita Sugiarti		✓				✓			4
20	Salsabila			✓				✓		6
21	Taufik Hidayat		✓						✓	6
22	Virgina Alviani				✓				✓	8